



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DENGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL

Relationship Levels Of Community Knowledge About Covid-19 With The Implementation Of Health Protocols In The New Normal Era

Rahmah¹, Jaenudin², Zahrah Maulidia Septimar³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

Email: rahmahrahmah27@gmail.com

Abstract

Based on the preliminary study, it was found that 8 out of 10 people already know about Corona Virus Disease (Covid-19) and already know how to implement good and correct protocols to prevent the transmission of Covid-19 and 2 other people don't know. For this reason, it is necessary to increase public knowledge about COVID-19 in the application of health protocols. Research Objectives: to determine the relationship between the level of public knowledge and the application of health protocols during the pandemic in Kp. Sepatan Rt.01 Rw.01. Knowledge. Research Methods : This research is a quantitative research with a descriptive analytical quantitative research design. The instrument used is a questionnaire and the analytical test used is the chi square test.. Research Results : Based on the results of the analysis of the chi square test, it produces a value of Sig = 0.000 on the variable level of knowledge. Then it can be concluded "Ha accepted" (Sig 0.000 < 0.05). Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge with the application of health protocols in Kp. Sepatan Rt.01 Rw.01.. Suggestion: Hopefully it can be useful for readers.

Keywords : Covid-19, Knowledge, Health Protocol

Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan bahwa 8 dari 10 orang sudah mengetahui tentang Corona Virus Disease (Covid-19) dan sudah mengetahui bagaimana menerapkan protokol yang baik dan benar untuk mencegah penularan Covid-19 dan 2 orang lainnya tidak tahu. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dalam penerapan protokol kesehatan. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi di Kp. Sepatan Rt.01 Rw.01. Pengetahuan. Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif deskriptif analitik. Instrumen yang digunakan adalah angket dan uji analisis yang digunakan adalah uji chi square. Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil analisis uji chi square menghasilkan nilai Sig = 0,000 pada variabel tingkat pengetahuan. Maka dapat disimpulkan "Ha diterima" (Sig 0,000 < 0,05). Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan di Kp. Sepatan Rt.01 Rw.01.. Saran : Semoga bermanfaat bagi pembaca.

Kata Kunci : Covid-19, Pengetahuan, Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Corona virus diseases – 19 atau yang lebih populer dengan istilah COVID - 19 saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat diseluruh dunia. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS – COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease – 2019 (COVID-19)* (covid.kemkes.go.id) dalam jurnal (Putra & Manalu, 200).

Penambahan jumlah kasus *Covid-19* berlangsung sangat cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan Negara lain. sampai dengan 27 Februari 2021, secara global dilaporkan total kasus yaitu 113,076,737 kasus dengan 2,512,274 kematian (CFR 2,2%) di 222 negara terjangkit dan ada 185 Negara Transmisi lokal. cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan misalnya, seperti mencuci tangan menggunakan sabun dengan air bersih, memakai masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, dan menjaga jarak, serta menerapkan etika batuk dan bersin yang benar (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020). Dalam jurnal (Anggreni & Safitri, 2020).

Pada pekan kedua maret 2020, Presiden Indonesia Ir Jokowi telah menghimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan memberlakukan proses kegiatan belajar dalam jaringan, sampai kerja dirumah atau yang biasa kita kenal dengan istilah *Work From Home (WFH)*. Himbauan ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Maka dari itu pemerintah juga menyampaikan bahwa cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan misalnya, seperti mencuci tangan menggunakan sabun dengan air bersih, memakai masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, dan menjaga jarak, serta menerapkan etika batuk dan bersin yang benar (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020). Dalam jurnal (Anggreni & Safitri, 2020).

Kebijakan *lockdown* yang di tetapkan oleh pemerintah akhirnya berhasil menurunkan angka penularan *covid-19*. Maka dari itu dimulai tanggal 01 juni 2020 pemerintah memberlakukan masa *New Normal*. *New Normal* merupakan langkah atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dari masyarakat yang sempat terhenti pada beberapa waktu lalu, dan menyebabkan kemerosotan kegiatan – kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Dalam pemberlakuan *New Normal* , pemerintah pasti telah mempertimbangkan dengan matang, dengan harapan semua bisa kembali seperti semula sebelumnya. Maka dengan diberlakukannya *New*

Normal, pusat – pusat perbelanjaan atau mall, tempat umum, tempat wisata, sekolah atau kampus dapat beroperasi kembali, akan tetapi harus tetap menerapkan protokol kesehatan. Seperti wajib mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak antara satu sama lain. Maka dari itu terhitung mulai 19 juni 2020, Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto menerbitkan aturan dengan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum. Namun, penerapan perilaku sosial yang baru pada masyarakat tidaklah mudah dan masih ada sebagian orang yang belum taat dalam penerapan kebiasaan baru ini. Upaya pemutusan mata rantai *covid-19* di era new normal ini membutuhkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat yang baik. Dalam jurnal (Larasati et al., 2020)

Yanti, dkk. (2020) juga menyatakan penerapan perilaku kesehatan erat kaitannya dengan pengetahuan dan respons atau sikap seseorang. Penelitian yang menganalisis perilaku taat pada kebijakan social distancing sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19* di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan memengaruhi sikap positif dalam penerapan *social distancing*. Pengetahuan yang baik dalam efektivitas *social distancing* dan sikap atau respons yang positif akan meningkatkan niat untuk berperilaku sesuai rekomendasi pemerintah. Dalam jurnal (Riyadi & Larasaty, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif deskriptif analitik. Sampel yang diambil adalah 106 responden di Rt.01 Rw.01, yaitu setiap responden memiliki kriteria inklusi dan eksklusi, dan bersedia menjadi responden. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *uji che square* dan *korelasi*.

HASIL

Hasil Analisa Univariat

Karakteristik responden dari 106 responden di Rt.01 Rw.01

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik usia, tekanan darah, pekerjaan, dan jenis kelamin (N=106)

Karakteristik	F	%
Usia		
Remaja awal 17-25 tahun	29	27,4%
Dewasa 26-45 tahun	62	58,5%

Lansia 46-65 tahun	15	14,2%
Jumlah	106	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	61	57,5%
Laki-laki	45	42,5%
Jumlah	106	100%
Pendidikan		
Pendidikan Rendah (jika tamat SMP kebawah)	19	17,9%
Pendidikan Tinggi (jika tamat SMA keatas)	87	82,1%
Jumlah	106	100%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	23	21,7%
Karyawan Swasta	29	27,4%
Wiraswasta	18	17%
Pelajar / Mahasiswa	25	23,6%
Pegawai Negri Sipil (PNS)	11	10,4%
Jumlah	106	100%

Dapat diketahui dari 106 responden pada karakteristik usia mayoritas responden berusia 26-45 tahun yaitu sebanyak 62 responden (58,5%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (57,5%), mayoritas responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 87 responden (82,1%), dan mayoritas responden berkerja sebagai karyawan swasta sebanyak 29 responden (27,4%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 Di Rt.01 Rw.01

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	88	83%
Kurang	18	17%

Total	106	100%
--------------	-----	------

Berdasarkan table diatas hasil distribusi frekuensi diatas didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang *covid-19* yaitu sebanyak 88 responden (83%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang *covid-19* sebanyak 17 responden (17%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat tentang *covid-19* dengan penerapan protokol kesehatan Di Rt.01 rw.01

Penerapan Protokol Kesehatan	N	%
Baik	32	30,2%
Cukup	52	50,0%
Kurang	21	19,8%
Total	106	100%

Berdasarkan table diatas hasil distribusi frekuensi diatas didapatkan bahwa Sebagian besar responden sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik yaitu sebanyak 32 responden (30,2%), responden yang menerapkan protokol cukup sebanyak 52 responden (50,0%), dan responden yang menerapkan protokol kurang sebanyak 21 responden (19,8%).

Tabel 4
Crosstabulation Hubungan Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang *covid-19* dengan penerapan protokol kesehatan di era new normal Di. Kp sepatan Rt.01 Rw.01 (N=106)

Pengetahuan masyarakat tentang <i>covid-19</i>	Penerapan Protokol Kesehatan						Jumlah		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	32	36,4	53	60,2	3	3,4	88	100	0,000
Kurang	0	0	0	0	18	100	18	100	
Total	32	30,1	53	50	21	19,9	106	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang *covid-19* dengan penerapan protokol kesehatan didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan penerapan protokol yang baik sebanyak 32 responden (36,4%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan penerapan protokol cukup sebanyak 53 responden (60,2%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan penerapan protokol kurang sebanyak 3 responden (3,4%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan penerapan protokol baik sebanyak 0 responden (0%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan penerapan protokol cukup sebanyak 0 responden (0%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan penerapan protokol kurang sebanyak 18 responden (100%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ sehingga nilai $P < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang *covid-19* dengan penerapan protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

Dapat diketahui dari 106 responden pada karakteristik usia mayoritas responden berusia 26-45 tahun yaitu sebanyak 62 responden (58,5%), Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang berusia 26-45 tahun menunjukkan sifat berfikir yang sudah matang dan memiliki mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi yang baru, misalnya mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogi dan berfikir kreatif.

Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya. Pada masa dewasa ditandai oleh perubahan jasmani dan mental, kemahiran, keterampilan dan profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Dalam jurnal (Hanifah, 2010).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (57,5%). Istilah dari jenis kelamin dengan gender yang dapat diartikan berbeda, yaitu "jenis kelamin" adalah atribut-atribut fisikologis dan 48 anatomis yang membedakan antara laki-laki atau perempuan, namun sedangkan "gender" di pakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dapat dipelajari. Gender dapat merupakan suatu bagian dalam sistem sosial, seperti status social, usia, dan etnis, itu adalah suatu faktor yang sangat penting dan dapat menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria maupun wanita (Wade, 2010, dalam Dewi, 2018).

Berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 87 responden (82,1%). Ini disebabkan karena dengan banyaknya masyarakat yang berpendidikan tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kp. Sepatan RT 01 RW 01 sangat menyadari akan pentingnya tingkat

pendidikan yang menjadi jembatan untuk menjadi yang berkualitas termasuk respon terhadap informasi.

Sebagaimana menurut Koenjoroningrat dalam Nursalam (2001) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang *covid-19*. Dalam jurnal (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020)

Berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas responden berkerja sebagai karyawan swasta sebanyak 29 responden (27,4%). Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari, manusia memiliki kebutuhan pokok yang harus dipenuhi (Damayanti, 2014).

Pekerjaan berpengaruh kepada aktifitas fisik seseorang. (Kristansti, 2010). Adapun hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang *covid-19* yakni apabila bergerak dalam bidang kesehatan, maka informasi yang didapat mengenai *covid-19* dapat meningkat, dan informasi tersebut dapat disebarakan ke masyarakat. Dalam jurnal (Bahiyah Romziah et al., 2020)

Berdasarkan hasil analisa univariate diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat tentang *covid-19* didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang *covid-19* yaitu sebanyak 88 responden (83%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang *covid-19* sebanyak 17 responden (17%).

Pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia dengan social distancing. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan tinggi (diploma dan sarjana). Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020). Dalam jurnal (Novi Afrianti, 2021).

Berdasarkan hasil analisa univariate diketahui distribusi frekuensi diatas didapatkan bahwa Sebagian besar responden sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik yaitu sebanyak 88 responden (83%) sedangkan responden yang menerapkan protokol kurang baik sebanyak 18 responden (17%).

Protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindungi dari penyakit tertentu. (Prof. Dr. dr. Syamsul Arifin, 2020). Adapun protokol kesehatan yaitu meliputi mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yandi, dkk (2020) yang menggambarkan tingginya tingkat kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan dalam masa pandemic *covid-19*. Hal ini didukung oleh Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) dimana terdapat 74,19% masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker. Hal yang sama disampaikan melalui hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 yang mencatat tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia dalam menerapkan protokol kesehatan sudah cukup baik demi mencegah virus *Covid-19*.

Berdasarkan hasil analisa bivariate menggunakan analisa *Uji Chi Square* dan *Korelasi* diperoleh bahwa nilai Hasil uji statistik chi-square didapatkan $p\text{-value} = \leq 0,001$ sehingga nilai $P < 0,05$ yang artinya “Ha diterima”. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang *covid-19* dengan penerapan protokol kesehatan Di. Kp Sepatan Rt.01 Rw.01.

Sejalan dengan hasil penelitian (Purnamasari & Ell Rahayani, 2020) di Kabupaten wonosobo dengan 144 responden, Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid 19 menunjukkan perilaku yang sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan $p\text{-value} 0,047 (< 0,05)$ seperti yang ditunjukkan pada tabel- 4. Perilaku baik yang perilaku pencegahan covid-19 termasuk perilaku mencuci tangan baik dengan sabun maupun hand sanitizer, menjaga jarak, melaksanakan himbauan untuk tetap di rumah, menghindari kerumunan dan *physical and social distancing*.

Sejalan dengan penelitian (Novi Afrianti, 2021) Hasil penelitian terhadap 163 responden diketahui bahwa 74.2% masyarakat memiliki pengetahuan tinggi terhadap protokol kesehatan yang ditunjukkan dengan $p\text{-value}$ ($p 0.015$) sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan yang dilihat dari hasil uji statistic menunjukan hasil uji Chi Square bahwa dapat diketahui P value dari data tersebut adalah $\leq 0,001$ ($P \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan di Kp Sepatan Rt.01 Rw.01.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk membuat program-program edukasi penyakit khususnya kepada masyarakat agar dapat mengetahui mulai dari penyebab, gejala, cara pencegahan covid-19, dan penerapan protokol kesehatan yang baik seperti cuci tangan, penggunaan masker, dan menjaga jarak untuk dapat mencegah penyakit terutama penyakit menular Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.
- Anies. (2020). *Covid-19 : Seluk Beluk Corona Virus* (ke-1). Arruzz Media.
- Bahiyah Romziah, Pramana, G. A., & Dyahariesti, N. (2020). Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Menggunakan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Program Studi S1 Farmasi Transfer Fakultas Ilmu Kesehatan. *Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo*, 10. <https://covid19.who.int/>
- Hanifah, M. (2010). Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Skripsi*, 1–89. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26009/1/MARYAM HANIFAH-fkik.pdf>
- Larasati, D. P., Saidah, A., Sari, R. P., Ana, F., & Wahyu, P. (2020). *TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN CORONAVIRUS 2019 DI DESA PANDANHARUM. 2019*, 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (ke-3). PT RINEKA CIPTA.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Purnamasari, I., & Ell Raharyani, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.
- Putra, Y. I. W., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona. *Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Pandemi Corona*, 8, 366–373.
- Rahayu, C. D., & Mulyani, S. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(Mei), 33–42.
- Riyadi, & Larasaty. (2020). *Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. 19*, 45–54.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian* (ke-26). Alfabeta Cv.
- Swaesti, E. (2020). *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus* (ke-



1). Javalitera.

Tangke, U. (2016). Halaman Sampul. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 9(2), 1–214. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.9.2.i-iii>

Triguno, Y., Ayu, P. L., Wardana, K. E. L., Raningsih, N. M., & Arlinayanti, K. D. (2020). Protokol Kesehatan Covid-19 : Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran Di Bandar Lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(Desember), 173–180.

Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>